

PENGARUH STIMULASI POLA ASUH TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK BADUTA DI KECAMATAN PEUKAN BADA KAB. ACEH BESAR TAHUN 2025

The Effect Of Parenting Stimulation On The Incidence Of Stunting Among Children Under Two Years Old In Peukan Bada District, Aceh Besar Regency, 2025

Junaidi^{*1}, Arnisam², Erwandi³, Nanda Fitriana⁴

¹Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh

²Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Ubudiyah Indonesia.

^{*1} Email corresponding author: junaldauli168@gmail.com

Abstrak

Pola asuh merupakan faktor penting dalam memberikan stimulasi yang mendukung perkembangan sensorik, motorik, bahasa, dan kognitif anak. Stimulasi pola asuh yang tepat oleh ibu atau pengasuh sesuai dengan usia anak dapat mengoptimalkan fungsi otak dan kecerdasan. Stunting merupakan indikator kekurangan gizi kronis yang diukur berdasarkan tinggi badan menurut umur. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh stimulasi pola asuh terhadap kejadian stunting pada anak usia di bawah dua tahun di Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Data dikumpulkan melalui data primer dan kuesioner pada 35 keluarga dengan anak usia 0–24 bulan. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,042$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi pola asuh dan kejadian stunting. Dapat disimpulkan bahwa stimulasi pola asuh berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak usia 0–24 bulan di wilayah penelitian.

Kata Kunci: Stimulasi pola asuh, stunting, anak baduta, pola asuh, perkembangan anak

Abstract

Parenting practices are essential in providing stimulation that supports children's sensory, motor, language, and cognitive development. Proper parenting stimulation given by mothers or caregivers according to the child's age can optimize brain function and intelligence. Stunting is an indicator of chronic malnutrition measured by height-for-age. This study aimed to analyze the effect of parenting stimulation on the incidence of stunting among children under two years old in Peukan Bada District, Aceh Besar Regency, in 2025. This research used a descriptive analytic design with a cross-sectional approach. Data were collected using primary data and questionnaires from 35 families with children aged 0–24 months. The chi-square test showed a p-value of 0.042 ($p < 0.05$), indicating a significant association between parenting stimulation and stunting incidence. It can be concluded that parenting stimulation influences stunting among children aged 0–24 months in the study area.

Keywords: Parenting stimulation, stunting, children under two years, parenting pattern, child development

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh menunjukkan bahwa presentase stunting sebesar 31,2%. Berdasarkan hasil tersebut juga didapatkan bahwa untuk Aceh Besar tingkat prevalensi stunting sebesar 26,1% (Kemenkes RI, 2023). Stunting yaitu menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini di presentasikan dengan nilai Z scor tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi berdasarkan standart pertumbuhan menurut WHO.

Pola asuh pada hakekatnya adalah proses mendidik anak yang dilakukan oleh orang tua dengan mengarahkan segala bentuk fasilitas dan sarana yang ada disekitarnya untuk memberikan rangsangan kepada anak terutama merangsang pada bagian-bagian penting seperti mata, telinga dan otak sebagai pusat piker manusia sehingga akan tumbuh suatu konsep baik gerak halus, gerak kasar maupun kemampuan bicara dan bahasa. Stimulasi pola asuh yang merupakan tindakan atau upaya yang dilakukan oleh keluarga (ibu) atau pengasuh anak dalam memberikan rangsangan pada pola asuh kepada anaknya untuk meningkatkan fungsi otak guna mencapai kecerdasan otak dalam istilah lain disebut kesehatan Intelegensia anak. Upaya yang dilakukan ibu terdiri dari beberapa kegiatan yang disesuaikan dengan umur anak asuhnya yang terdiri dari kelompok umur 0-12 bulan, 13-24 bulan dan 25 – 36 bulan (Saputro,2023)

Kabupaten Aceh Besar terdapat permasalahan gizi yang cukup serius antara lain anak balita gizi buruk sebesar 20,2% balita pendek sebesar 39,35% dan balita kurus 23,19% pada tahun (Rikesda 2023). Puskesmas Peukan Bada sebagai salah satu Puskesmas di Kabupaten Aceh Besar memiliki Data jumlah balita yang terdaftar di 10 Posyandu sebanyak 708 balita pada bulan Desember 2024 dengan angka gizi buruk sebesar 23,0%, pendek sebesar 41,0% dan balita kurus sebesar 25,7% (Puskesmas Peukan Bada,2024). Tingginya angka penderita gizi buruk dan gizi kurang serta anak pendek dan kurus akan memiliki dampak terhadap perkembangan otak balita yang pada

Periode 5 (lima) tahun pertama kehidupan anak (masa balita) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat pada otak manusia, merupakan masa yang sangat peka bagi otak anak dalam menerima berbagai masukan dari lingkungan sekitarnya. Pada masa ini otak balita bersifat lebih plastis dibandingkan dengan otak orang dewasa dalam arti anak balita sangat terbuka dalam menerima berbagai macam pembelajaran dan pengkayaan baik yang bersifat positif maupun negatif. Sisi lain dari fenomena ini yang perlu mendapat perhatian, otak balita lebih peka terhadap asupan yang kurang mendukung pertumbuhan otaknya seperti asupan gizi yang tidak adekwat, kurang stimulasi dan kurang mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai.

Berdasarkan data dan pendapat para ahli diatas dengan tingginya kasus dan masalah stunting maka peneliti ingin mengetahui Pengaruh pengaruh stimulasi pola asuh terhadap terjadinya stunting pada baduta di wilayah Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar, Tahun 2025. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk pengaruh pengaruh stimulasi pola asuh terhadap terjadinya stunting pada baduta di wilayah Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar, Tahun 2025.

Manfaat penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai landasan ilmiah dan informasi tentang pengaruh stimulasi pola asuh terhadap terjadinya stunting. Yang dapat digunakan sebagai dasar untuk program intervensi pada kasus stunting serta sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan Program Pengabdian Masyarakat.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan desain Crosseksional Study untuk mengetahui Pengaruh pengaruh stimulasi pola asuh terhadap terjadinya stunting pada baduta di wilayah Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar, Tahun 2025.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 3 Gampong dalam Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar.

3. Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua anak Balita yang berusia dibawah 24 bulan, Bawah yang berjumlah sebanyak 42 orang. Sampel pada penelitian ini adalah anak Balita yang berusia dibawah 24 bulan, yang berjumlah sebanyak 36 orang.

4. Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah Stimulasi Pola Asuh yang diberikan oleh ibu baduta sedangkan variabel terikat, yaitu: kejadian stunting.

5. Jenis Data

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian, terdiri dari: data karakteristik dan data variable penelitian. Data Sekunder merupakan jumlah anak balita dan data status gizi serta data anak balita gambaran umum lokasi penelitian Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

6. Cara Pengumpulan Data

Data Karakteristik Sampel seperti; nama,umur,tingkat pendidikan ibu dan kepala keluarga, jenis pekerjaan ibu dan kepala keluarga dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesiner. Data Variabel Penelitian yaitu; Data Stunting dikumpulkan dengan pengukuran antropometri, sedangkan data Pola Asuh dengan wawancara menggunakan kuesioner.

7. Pengolahan Data

Data Status stunting dengan perhitungan nilai Z-Score kemudian dikelompokkan berdasarkan tabel katagori TB/U. Data Pola Asuh dengan pemberian nilai skoring dengan ketentuan Pola Asuh Baik jika diatas median dan kurang jika dibawah median.

8 Analisa Data

Untuk dapat menjelaskan tujuan umum dan tujuan khusus serta hipotesai penelitian semua data akan dianalisa dalam bentuk analisa univariat yang menghasilkan data dalam bentuk distribusi frekuensi seperti karakteristik keluarga dan karakteristik balita, data Stunting, dan Pola Asuh. Sedangkan analisa bivariat untuk mengetahui pengaruh Pola terjadinya Asuh Terhadap Kejadian Stuting pada batita dilakukan uji statistik uji Kai Kuadrat dengan memakai program computer yaitu SPSS serie 18 for windows.

9. Penyajian Data

Agar dapat dengan mudah dipahami dan dibaca oleh pihak yang membutuhkan hasil penelitian ini maka hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabular, grafikal dan tekstular.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel.1 Pengaruh Pemberian Stimulasi Pola Asuh Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 0-24 Bulan di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

Pemberian Stimulasi Pola Asuh	Kejadian Stunting Pada Anak Usia 0-24 Bulan						P-Value
	Normal		Stunting		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik ≥ 75	13	30,0	3	70,0	16	100	0,042
Kurang < 75	8	66,7	11	33,3	19	100	
Total	21	45,7	14	54,3	35	100	

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai P-Value = 0.042 yang mana berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Stimulasi Pola Asuh Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 0-24 Bulan di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025.

2. Pembahasan

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu. Status gizi juga merupakan akibat dari keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi tersebut atau keadaan fisiologi akibat dari tersedianya zat gizi dalam seluruh tubuh (Susanti,dkk, 2021).

Masalah stunting pada balita disebabkan oleh berbagai hal, baik faktor penyebab langsung maupun tidak langsung. Faktor penyebab langsung yaitu pola makan yang tidak memenuhi syarat, mengakibatkan rendahnya masukan energi dan protein dalam makanan sehari-hari sehingga tidak memenuhi angka kecukupan gizi dan adanya penyakit infeksi yang dapat menyebabkan balita tidak mempunyai nafsu makan sehingga mengakibatkan terjadi kekurangan jumlah makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuhnya, bahkan penyakit infeksi tersebut merupakan penyebab kematian balita di Indonesia.

Pola asuh merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi terjadinya stunting pada balita. Pola asuh pemberian ASI Eksklusif dan riwayat pemberian MP-ASI mempengaruhi status gizi balita. Status gizi balita berpengaruh sangat besar dalam mewujudkan sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Status gizi sangatlah mempengaruhi kecerdasan anak. Pembentukan kecerdasan tergantung pada asupan gizi yang dikonsumsi. Kekurangan asupan zat gizi pada balita dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pemberian Stimulasi Pola asuh yang diberikan ibu adalah hal yang sangat penting seperti, pola asuh makan dan gizi, pola asuh perawatan anak dan pola asuh dalam aspek motorik kasar dan halus Stimulasi Perkembangan memerlukan ransangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat bermain, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak (Supartini,2023)

Dengan pemberian Stimulasi melalui pola asuh yang baik maka seorang ibu akan memberikan pemberian makanan yang bergizi, perawatan anak dengan baik kepada anak nya sehingga anak balita akan mendapatkan asupan makanan dan gizi sesuai kebutuhan anak hal ini dapat menjaga pertumbuhan fisik dengan baik dan sesuai dengan standar antropometri yang dianjurkan dan anak sehat dan memiliki tinggin badan yang sesuai sehingga terbebas dari stunting.

KESIMPULAN

Pemberian Stimulasi pola asuh oleh ibu balita yang baik maka seorang ibu akan memberikan pemberian makanan yang bergizi, perawatan anak dengan baik dapat menjaga pertumbuhan fisik dengan seaneak sehat dan memiliki tinggi badan yang sesuai sehingga balita usia dibawah 24 bulan dapat terbebas dari stunting.

SARAN

Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya ahli gizi untuk melakukan upaya peningkatan ketrampilan masyarakat khususnya kepada ibu anak balita dalam aspek pemberian pola asuh kepada anak balita sebagai langkah penting dalam upaya pencegahan terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah Puskesmas Peukan Bada.

DAFTAR PUSTAKA

- Nimah, K., & Nadhiroh, S. R. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indonesia* , 10 (1), 13-19.
- Oktarina, Z., & Sudiarti, T. (2013). Faktor Resiko Stunting pada Balita (24-59 bulan) di Sumatra. *Jurnal Gizi dan Pangan* , 8 (3), 175-180.
- Purwaninggrum, S., & Wardani, Y. (2022). Hubungan antara asupan makanan dan status kesadaran gizi keluarga dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas Sewon I bantul. *KES MAS* , 6 (3), 190-202.
- Saputro, K. (2020). Keterkaitan pola asuh dengan pertumbuhan dan perkembangan anak balita. *Jurnal Kesehatan Anak*, 5(2), 45–52.
- Sulistianingsih, A., & Yanti, D. A. (2015). Kurangnya asupan makan sebagai penyebab stunting pada balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 13–20.
- Susanti. (2021). Dampak asupan gizi terhadap fisiologi tubuh anak-anak. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia*, 6(1), 25–33.